

THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY AND LIQUIDITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS IN INDONESIA

Tata Agtya salsabilla¹, Imronuddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : tatagtyasalsabillaa@gmail.com

ABSTRACT

The primary goal of this research is to assess the impact of financial technology usage and liquidity levels on the financial performance of conventional banks in Indonesia, listed under the Financial Services Authority. The study involved conventional banks registered in the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2023. Sample selection was conducted via purposive sampling, and panel data regression model was used for data analysis. Data were collected from 49 banks with a total of 176 financial statements analyzed. Hypothesis testing utilized SPSS software. The findings indicate that the integration of financial technology significantly enhances the financial performance of banks in Indonesia. Additionally, it was found that the liquidity level of a bank plays a critical role in supporting the financial performance in this banking sector.

DOI: 10.31000/combis.v6i2.11381

Article History:

Received: 08/05/2024

Reviewed: 15/05/2024

Revised: 15/05/2024

Accepted: 31/05/2024

ABSTRAK

Tujuan pokok dari penelitian ini ialah untuk mengevaluasi efek penggunaan teknologi finansial dan tingkat likuiditas pada kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian melibatkan bank-bank konvensional yang ada dalam register Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2023. Seleksi sampel dijalankan menggunakan metode purposive sampling, dan untuk menganalisis data, digunakan model regresi data panel. Penelitian ini mengumpulkan data dari 49 bank dengan total laporan keuangan yang dianalisis sebanyak 176 dokumen. Analisis hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi finansial memiliki efek yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Di samping itu, diketahui pula bahwa tingkat likuiditas bank berperan penting dalam menunjang kinerja keuangan di sektor perbankan tersebut.

Keywords: Financial Technology, Liquidity, Financial Performance



INTRODUCTION

Pada zaman digital ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat, dan memberikan banyak inovasi yang sangat menguntungkan bagi manusia. Pertumbuhan ini memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi terbaru dengan cepat dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Salah satu kemajuan teknologi yang paling diminati di Indonesia saat ini adalah teknologi keuangan (FinTech) dalam sektor layanan keuangan.

Saat ini, kemajuan teknologi elektronik terus meluas di berbagai sektor pasar keuangan dan intermediasi, termasuk E-change, E-insurance, E-broker, E-Money, E-Financing, E-supervision, dan E-banking. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga September 2022, ada 235 perusahaan fintech yang terdaftar dan disetujui oleh Bank Indonesia, badan pengatur keuangan. Layanan pinjaman online dari fintech telah menjadi sangat populer di Indonesia, terutama di kalangan usaha kecil dan menengah yang membutuhkan sumber pendanaan. Berdasarkan data OJK, total pinjaman online mencapai Rp 18,23 triliun pada Februari 2023, meningkat 10,3% dari Februari 2022. Pinjaman tersebut diberikan kepada lebih dari 15 juta peminjam, kebanyakan di antaranya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, pertanian, dan industri.

Studi yang dilakukan oleh (Anon., 2023) yang berjudul "Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia" menunjukkan bahwa kehadiran fintech memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, temuan dari studi yang dilakukan oleh Dinh Phan, Paresk Kumar Narayan, dan Akhis R. Hutabarat (2018) menunjukkan hasil yang bertentangan. Studi ini mengadopsi metode estimasi GMM sistem dua langkah untuk menganalisis dampak fintech terhadap kinerja bank di Indonesia. Melalui penggunaan model ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi asumsi bahwa teknologi finansial berpengaruh negatif terhadap efektivitas operasional bank-bank di negara tersebut.

Dikarenakan inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya dan memperhatikan konteks serta fenomena yang relevan, peneliti terdorong untuk melakukan studi lanjutan dengan judul "PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA".

THEORETICAL FOUNDATION

Teori *Inovasi Schumpeter*

Teori inovasi Schumpeter mengindikasikan bahwa investasi dalam teknologi memiliki potensi untuk menciptakan peluang dan keuntungan, yang kemudian mendorong lembaga keuangan dan bank untuk mengalokasikan investasi pada produk-produk inovatif. Hal ini juga dapat mengurangi margin keuntungan bagi pesaing industri lainnya (Shanmugam & Nigam, (2020).

Financyal Technology

Berdasarkan studi yang dijalankan oleh (Kusuma et al), industri Finansial Teknologi didefinisikan sebagai ragam entitas bisnis yang memanfaatkan inovasi teknologi guna mengoptimalkan proses kerja dalam sektor keuangan serta menyajikan berbagai layanan finansial kepada pengguna. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada aplikasi teknologi finansial termasuk, namun tidak terbatas pada, layanan perbankan melalui mobile dan akses keuangan via internet.

Kinerja Keuangan

Evaluasi terhadap kinerja finansial biasanya bergantung pada analisis rasio finansial. Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara elemen-elemen kritis dan signifikan yang terdapat dalam laporan finansial (Nurati, dkk., 2019). Dalam studi ini, evaluasi kinerja finansial dilakukan melalui penerapan return on asset serta perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional Bank}}{\text{Pendapatan Operasional Bank}}$$

Likuiditas

Hanafi (2012) menguraikan bahwa risiko likuiditas muncul ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Gagal mengelola risiko likuiditas secara efektif dapat meningkatkan risiko menjadi risiko solvabilitas yang pada akhirnya bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam studi ini, pengukuran likuiditas dilaksanakan dengan menggunakan rasio lancar (CR) dan rasio pinjaman terhadap deposito (LDR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Hipotesis yang disimpulkan adalah sebagai berikut:

H1: *Financyal technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

RESEARCH METHODS

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif, menggunakan data panel sebagai dasarnya. Objek kajian ditujukan kepada bank-bank konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia, mencakup rentang waktu dari 2017 sampai 2023. Dalam pemilihan sampel, dilaksanakan teknik purposive sampling, di mana 49 bank ditentukan khusus sebagai sampel studi. Untuk analisis hipotesis, digunakan total 176 data dari laporan keuangan, dengan menggunakan software SPSS sebagai alat analisis. Data laporan keuangan periode 2017-2023 diperoleh melalui situs web resmi. www.idx.co.id.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Data

Penelitian ini fokus pada entitas yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX). Berdasarkan data dari BEI, terdapat 49 perusahaan perbankan yang tercatat dari tahun 2017-2023. Namun, tidak semua perusahaan tersebut diambil sebagai sampel karena tidak semuanya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk penelitian. Maka dari itu, metode seleksi sampel yang diterapkan merupakan sampling berdasarkan tujuan tertentu.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBanking	176	0,00	1,00	0,8466	0,36141
CR	176	0,99	2,49	1,3352	0,29836
LDR	176	0,35	1,30	0,7899	0,19526
ROA	176	-0,05	0,08	0,0144	0,02094
BOPO	176	0,11	1,51	0,7085	0,27004

Dalam konteks Mobile Banking, skala nilai berkisar dari 0,00 sampai 1,00. Untuk variabel ini, nilai tengah yang dicatat adalah 0,8466 dengan deviasi standar mencapai 0,36141, berdasarkan analisis 176 sampel. Kecilnya deviasi standar dibandingkan nilai tengah menandakan keseragaman data Mobile Banking.

Rentang untuk Current Ratio adalah dari 0,99 sampai 2,49. Dengan analisis 176 sampel, ditemukan nilai rata-rata sebesar 1,3352 dan standar deviasi merupakan 0,29836. Hal ini mengindikasikan homogenitas dalam data Current Ratio, ditunjukkan oleh ukuran standar deviasi yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata.

Nilai LDR berada dalam kisaran dari 0,35 hingga 1,30. Mengacu pada 176 sampel, diperoleh nilai median sebesar 0,7899, dengan standar deviasi mencapai 0,19526. Ukuran standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan median menandakan bahwa data LDR terdistribusi dengan homogen.

Rentang nilai ROA berada antara -0,05 sampai 0,08. Dari 176 sampel, nilai ROA rata-rata adalah 0,0144, dengan standar deviasi mencapai 0,02094. Standar deviasi yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan distribusi data ROA yang homogen.

Rentang nilai BOPO berkisar dari 0,11 hingga 1,51. Dengan analisis pada 176 sampel, ditemukan bahwa nilai rata-ratanya adalah 0,7085, disertai dengan standar deviasi sebesar 0,27004. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menunjukkan konsistensi dalam data BOPO.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengecek apakah residu mengikuti pola distribusi normal, dilakukan pemeriksaan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini bertujuan untuk menilai kesesuaian distribusi sampel residu dengan distribusi normal, terutama dengan menganalisis nilai pada kolom Asymp. Sig (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, didapati bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang melebihi 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA			
Mbanking	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	0,995	1,005	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO			
Mbanking	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	0,995	1,005	Tidak Terjadi Multikolinearitas

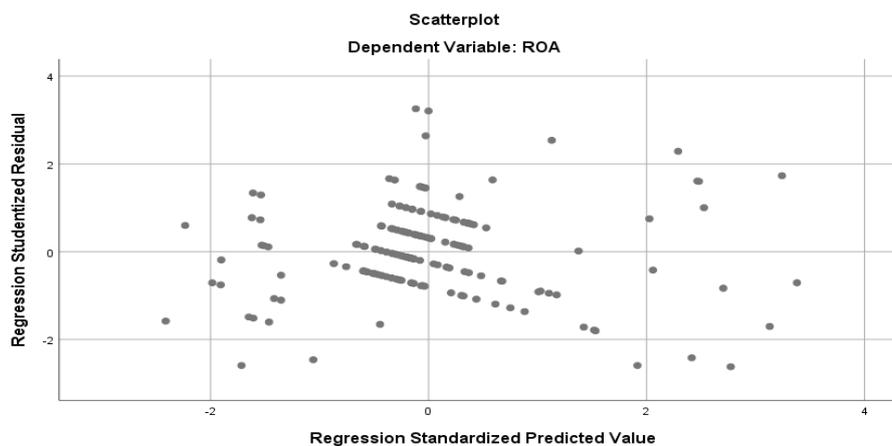
Dari tabel yang tersaji, diketahui setiap variabel menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menandakan model regresi yang ada bebas dari isu multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Temuan analisis menunjukkan angka Durbin-Watson menunjukkan bahwa ROA sebesar 1,962 dan BOPO sebesar 1,481, menunjukkan penempatan nilai dalam interval -2 sampai 2. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi ini tidak terpengaruh oleh autokorelasi.

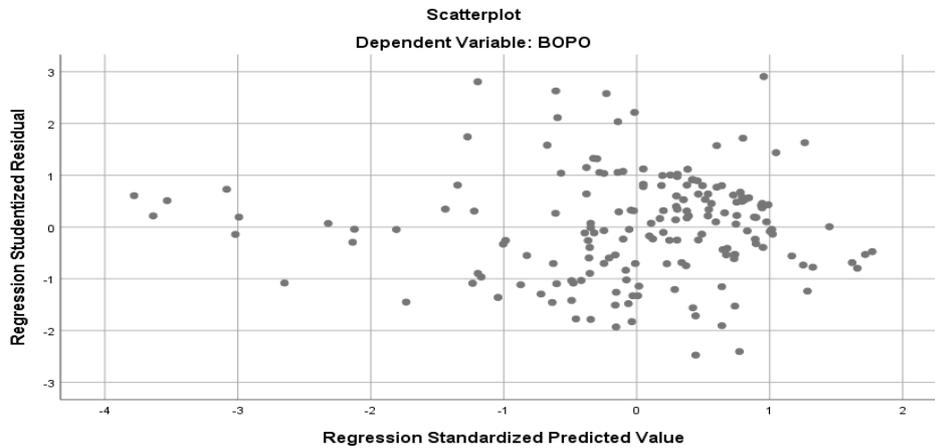
4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas, digunakan metode scatterplot sebagai alat uji visual. Ketika pola scatterplot tampak acak, dengan nilai 0 pada sumbu Y, dan titik-titik data menyebar tanpa pola tertentu di sekitar sumbu Y, ini menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Ilustrasi pada Gambar 4.1 menunjukkan penyebaran titik data yang berlokasi di bawah nilai 0 pada sumbu Y tanpa mengikuti pola yang jelas. Kesimpulan yang dapat diambil adalah, berdasarkan analisis regresi ini, tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas BOPO

Tampilan pada Gambar 4.2 menggambarkan sebaran poin data yang berada di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa memperlihatkan pola yang tetap. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa, dari analisis regresi yang dilakukan, tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Data analisis regresi dari studi ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Arah	β	t
ROA			
(Constant)	-	0,050	5,597
MBanking	+	0,018	4,752
CR	+	0,031	6,910
LDR	+	0,009	1,233
BOPO			
(Constant)	+	0,833	7,070
MBanking	-	0,004	0,084
CR	-	0,346	5,699
LDR	+	0,431	4,668

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$ROA = -0,050 + 0,018_{MB} + 0,031_{CR} + 0,009_{LDR} + e$$

$$BOPO = 0,833 - 0,004_{MB} - 0,346_{CR} + 0,431_{LDR} + e$$

1. Nilai konstanta -0,050 menunjukkan bahwa jika variabel dianggap tetap, rata-rata nilai ROA adalah -0,050. Sementara itu, konstanta 0,833 menunjukkan bahwa jika variabel dianggap tetap, rata-rata nilai BOPO adalah 0,833.
2. Koefisien regresi untuk MBanking adalah 0,018, yang berarti setiap kenaikan satu unit nilai MBanking akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,018. Di sisi lain, koefisien regresi untuk MBanking adalah -0,004, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit nilai MBanking akan menurunkan nilai BOPO sebesar -0,004.
3. Koefisien dari regresi CR berada pada angka 0,031, mengindikasikan bahwa kenaikan per satu unit pada CR akan mengakibatkan peningkatan ROA sebanyak 0,031. Di sisi lain, dengan koefisien regresi untuk CR tercatat sebagai -0,346, ini menyatakan bahwa setiap increment satu unit pada CR akan menghasilkan penurunan pada BOPO sejumlah -0,346.
4. Koefisien untuk LDR tercatat pada 0,009, menunjukkan peningkatan ROA sebanyak 0,009 untuk setiap unit kenaikan pada LDR. Sementara itu, dengan koefisien pada 0,431 untuk LDR, ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada LDR akan meningkatkan BOPO sebesar 0,431.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square yang tercatat adalah 0,269, atau 26,9%. Ini menunjukkan bahwa 26,9% perubahan dalam variabel terikat ROA bisa diuraikan melalui penggunaan Financial Technology dengan indikator Mobile Banking, serta Likuiditas diproksikan dengan CR dan LDR. Adapun 73,1% dari perubahan tersebut diterangkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Variabel terikat BOPO memiliki nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,223, atau 22,3%. Ini berarti bahwa 22,3% dari variasi BOPO dapat dijelaskan melalui penggunaan Financial Technology yang diproksikan dengan Mobile Banking, serta Likuiditas yang diproksikan melalui CR dan LDR. Sebaliknya, 77,7% dari variasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Model F

Tabel 4 Hasil Uji F

Variabel Y	Nilai Sig Uji F	Ketentuan	Keterangan
ROA	0,000	< 0,05	Berpengaruh
BOPO	0,000	< 0,05	Berpengaruh

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000, menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen secara kolektif, menegaskan keakuratan model yang diusulkan.

Uji Signifikasi Variabel Bebas (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Arah	β	Sig.	Kesimpulan
ROA				
(Constant)	-	0,050		
MBanking	+	0,018	,000	Diterima
CR	+	0,031	,000	Diterima
LDR	+	0,009	,219	Ditolak
BOPO				
(Constant)	+	0,833		
MBanking	-	0,004	,933	Ditolak
CR	-	0,346	,000	Diterima
LDR	+	0,431	,000	Diterima

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Dari data pengujian hipotesis, terungkap bahwa nilai signifikansi yang berkaitan dengan dampak MBanking pada variabel dependen ROA adalah 0,000, lebih rendah dari batas 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien beta yang menunjukkan peningkatan sejumlah 0,018. Pada variabel dependen lain, BOPO, signifikansi yang didapat adalah 0,933, melebihi ambang 0,05 ($0,933 > 0,05$), dengan koefisien beta yang meningkat sebesar 0,833. Kesimpulannya, hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara penerapan Teknologi Finansial dan peningkatan Kinerja Keuangan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis statistik, diketahui bahwa untuk hubungan antara variabel Likuiditas, yang diukur menggunakan CR, dengan ROA sebagai variabel terikat, nilai signifikansi ditemukan sebesar 0,000. Angka ini berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$), menandakan hubungan yang signifikan dengan koefisien beta yang positif sejumlah 0,031. Pada analisis lebih lanjut, hubungan antara CR sebagai proxy dari Likuiditas dan BOPO sebagai variabel terikat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai ini pun lebih kecil daripada 0,05 ($0,029 < 0,05$), membuktikan adanya korelasi yang signifikan namun dengan koefisien beta yang negatif, yakni -0,046.

Untuk variabel Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dalam kaitannya dengan variabel dependen ROA, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,219. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi batas 0,05 ($0,219 > 0,05$), menandakan tidak signifikan secara statistik, dengan beta sebesar 0,009 yang menunjukkan pengaruh positif. Di sisi lain, ketika membandingkan Likuiditas (LDR) dengan BOPO sebagai variabel dependen, diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan beta yang juga positif, sebesar 0,431. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis diterima**, yaitu Ada pengaruh positif antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

DISCUSSION

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh MBanking pada ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033, yang berada di bawah ambang batas 0,05, menandakan signifikansi statistik dengan koefisien beta positif yaitu 0,047. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh MBanking terhadap BOPO adalah 0,013, yang jauh di bawah batas signifikansi sebesar 0,05, dengan koefisien beta yang positif sebesar 0,057. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, menyiratkan adanya dampak positif dari penerapan Financial Technology terhadap performa keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa implementasi Mobile Banking berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi antara variabel Likuiditas, yang diukur menggunakan CR, terhadap ROA sebagai variabel tergantung adalah sebesar 0,038. Nilai ini berada di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$) dan menampilkan hubungan positif dengan beta sebesar 0,047. Selain itu, untuk pengaruh variabel Likuiditas, dilambangkan dengan CR, pada BOPO sebagai variabel tergantung, ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Angka ini juga lebih rendah dari batas signifikansi yaitu 0,05 ($0,029 < 0,05$), dengan koefisien beta yang positif yaitu 0,052.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara Likuiditas, direpresentasikan oleh LDR, terhadap ROA sebagai variabel dependen menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang nilainya berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,272 menunjukkan pengaruh positif. Sementara itu, hubungan antara LDR sebagai proxy dari Likuiditas terhadap BOPO, variabel dependen lainnya, juga mencatatkan nilai signifikansi 0,000, yang masih lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien beta 0,253 yang mengindikasikan pengaruh positif.

Oleh karena itu, hasil studi ini menegaskan bahwa hipotesis yang diajukan memperoleh konfirmasi, menunjukkan sebuah hubungan positif antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pada nilai rasio CR dan LDR suatu bank, hal tersebut akan berbanding lurus dengan peningkatan pada nilai kinerja keuangan bank tersebut.

CONCLUSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fintech meningkatkan kinerja keuangan, karena nasabah kini dapat melakukan pembayaran dengan lebih cepat, menerima dana dengan lebih efisien, mengelola asset dengan lebih mudah, dan melakukan berbagai hal lainnya. Hubungan positif ditemukan antara tingkat likuiditas dan kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa peningkatan dalam nilai likuiditas suatu bank secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, likuiditas yang dimiliki oleh bank umum konvensional ini sangat penting untuk menunjukkan keberhasilannya dan mendorong masyarakat untuk menabung.

REFERENCES

Al Farom, S., Hermuningsih, S. and Kusumawardhani, R., 2024. Pengaruh Ukuran, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Financial Technology Sebagai Variabel

- Moderasi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), pp.51-55.
- Almurni, S., Fatin, A.S. and Mustika, M., 2023. Pengaruh Electronic Banking dan Electronic Money Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 32(1), pp.30-45.
- Chell, E., 2010. The Entrepreneurial Personality: A Social Construction. *SARJANA*, 25(1), pp.103-104.
- Dharmatanna, E.C., 2020. *Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Galaento, J., Nangoy, S.C. and Untu, V.N., 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara yang Go Public Tahun 2008-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Hermuningsih, S., Sari, P.P. and Rahmawati, A.D., 2022. *The moderating role of bank size: influence of fintech, liquidity on financial performance*. Faculty of Economics, Universitas Sarjana waiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia (Vol . 27 No .1, 2023, 106-117)
<https://dataindonesia.id/>
<https://www.idx.co.id/id>
- Indrianti, S., Gamayuni, R.R. and Susilowati, R.Y.N., 2022. PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), pp.349-373.
- Komparasi, S., & Bumn, B. (2017). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA*.
- Kusuma, H., Wiwiek, D., & Asmoro, K. (n.d.). *PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- LORENSIA, F., 2023. *PENGARUH KEBERADAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Liberty)*
- Nor Solikhin, A., 2021. *Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Komparasi Bank BUMN Periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurendra, A. M., & Saraswati, M. P. (2017). MODEL PERANAN WORK LIFE BALANCE, STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN. *HUMANITAS*, 13(2), 84. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6063>
- Phan, D.H.B., Narayan, P.K., Rahman, R.E. and Hutabarat, A.R., 2020. Do financial technology firms influence bank performance?. *Pacific-Basin finance journal*, 62, p.101210.
- Shanmugam, K.R. and Nigam, R., 2020. Impact of technology on the financial performance of Indian commercial banks: a clustering based approach. *Innovation and Development*, 10(3), pp.433-449.
- Sharif Abu Karsh, Y.A., 2020. The new era of financial technology in banking industry. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(4).
- Supriyadi, S., Darmawan, J. and Bandarsyah, B., 2023, August. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 56-71).
- Syahwildan, M. and Damayanti, T., 2022. Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), pp.438-443.

The Influence Of Financial Technology And Liquidity On The Financial Performance Of Banks In Indonesia By Tata Agtya Salsabilla¹, Imronuddin²

Widyandri, D.B. and Laila, N., 2022. Analisis Pengaruh Mobile Banking Dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), pp.14-24.